

Pemanfaatan Fasilitas Ruang Terbuka/Publik Sebagai Prasarana Olahraga

Ferry Achmad Bajuri¹, M. Furqon Hidayatullah², Agus Kristiyanto³

^{1,2,3}Ilmu Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126

Email: ¹bajuriferry36@gmail.com, ²furqon@fkip.uns.ac.id, ³aguskriss@yahoo.co.id

Abstrak —Fasilitas ruang terbuka merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga, tanpa adanya fasilitas ruang terbuka yang memadai sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga. Ruang terbuka pada umumnya dikategorikan sebagai dalam lingkup olahraga rekreasi dan dilakukan pada waktu senggang, sehingga ruang terbuka untuk olahraga ini bisa menimbulkan rasa minat masyarakat sekitar. Tujuan dari perancangan ini adalah menyelesaikan masalah maupun mengembangkan potensi suatu tempat ruang terbuka di tengah kota guna menunjang aktivitas olahraga rekreasi dan aktivitas lainnya. Diharapkan kajian beberapa jurnal tentang pemanfaatan fasilitas ruang terbuka sebagai sarana olahraga ini dapat menjadi literatur awal bagi penelitian lanjutan nantinya.

Kata Kunci —Fasilitas, Ruang terbuka, Prasarana olahraga.

I. PENDAHULUAN

Sampai saat ini pemanfaatan ruang masih belum sesuai dengan harapan yakni terwujudnya ruang yang nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Menurunnya kualitas pemukiman di perkotaan bisa dilihat dari kemacetan yang semakin parah, berkembangnya kawasan kumuh yang rentan dengan bencana banjir/longsor serta semakin hilangnya ruang terbuka untuk artikulasi dan kesehatan masyarakat.

Sebagai wahana interaksi sosial, ruang terbuka diharapkan dapat mempertautkan seluruh anggota masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Aktivitas diruang publik dapat bercerita secara gamblang seberapa pesat dinamika kehidupan sosial suatu masyarakat. Ruang terbuka haruslah netral artinya bisa dijangkau setiap penghuni kota, tidak ada satu pihakpun yang berhak mengklaim diri sebagai pemilik dan membatasi akses ke ruang terbuka sebagai sebuah mimbar publik [1].

Ruang terbuka adalah suatu tempat umum dimana masyarakat melakukan aktivitas rutin dan fungsional yang mengikat sebuah komunitas, baik dalam rutinitas normal dari kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan yang periodik [2]. Seiring dengan perkembangan zaman, ruang terbuka publik kemudian berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk bertemu, berkumpul dan berinteraksi, baik untuk kepentingan perdagangan, rekreasi, olahraga, maupun membangun pemerintahan.

I. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori yang diperoleh dengan jalan penelitian studi literatur dijadikan sebagai fondasi

dasar dan alat utama bagi praktek penelitian ditengah lapangan.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Ruang

Pola pemanfaatan ruang adalah persebaran kegiatan-kegiatan budidaya dan perlindungan beserta keterkaitannya untuk mewujudkan sasaran-sasaran pembangunan nasional, ekonomi dan budaya sesuai potensi sumber daya alam, manusia dan buatan. Pola pemanfaatan ruang adalah bentuk hubungan antar berbagai aspek sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan, sosial, budaya, ekonomi, teknologi, informasi, administrasi, pertahanan keamanan, fungsi lindung budidaya dan estetika lingkungan, dimensi ruang dan waktu yang dalam kesatuan secara utuh menyeluruh serta berkualitas membentuk tata ruang [3].

B. Pengertian Ruang Terbuka

Ruang terbuka adalah suatu tempat umum dimana masyarakat melakukan aktivitas rutin dan fungsional yang mengikat sebuah komunitas, baik dalam rutinitas normal dari kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan yang periodik [2]. Ruang publik secara umum didenefisikan sebagai tempat fisik dan kasat mata yang ada didalam kota atau di mana saja kita orang berkumpul. Sebagai ruang ketiga tempat khusus luar rumah atau kantor dimana orang bisa berkumpul [4]. Ruang terbuka merupakan ruang terbuka yang selalu terletak diluar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan

olahraga, taman kota dan taman rekreasi [1]. Ruang terbuka publik adalah lahan tidak terbangun didalam kota dengan penggunaan tertentu. Pertama, ruang terbuka kota didefinisikan sebagai bagian dari lahan kota yang tidak ditempati oleh bangunan dan hanya dapat dirasakan keberadaannya jika sebagian atau seluruh lahannya dikelilingi pagar. Selanjutnya ruang terbuka didefinisikan sebagai lahan dengan penggunaan spesifik yang fungsi atau kalitas terlihat komposisinya [5].

C. Fungsi Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik sebagai salah satu elemen perancangan kota mempunyai fungsi-fungsi;

1. Ruang Terbuka melayani kebutuhan masyarakat kota dan memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya. Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, bermain, olahraga, berjalan-jalan, rekreasi dan membaca [6].
2. Ruang terbuka adalah simpul dan sarana komunikasi pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antarkelompok masyarakat [2].

D. Tipologi Ruang Publik

1. Berdasarkan pengliupannya [7].
 - a. *External public space*. Ruang publik jenis ini biasanya berbentuk ruang luar dapat diakses oleh semua orang seperti taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki, dsb.
 - b. *Internal public space*. Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang dikelola pemerintah dan dapat diakses oleh warga secara bebas tanpa ada batasan tertentu, seperti kantor pos, kantor polisi, rumah sakit dan pusat pelayanan warga lainnya.
 - c. *External and internal "quasi" public space*. Fasilitas umum yang biasanya dikelola oleh sector privat dan ada batasan atau aturan yang harus dipatuhi oleh warga, seperti mall, diskotik, restoran, dsb.
2. berdasarkan fungsinya [8].
 - a. *Positive space*. Ruang ini berupa ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang alami/semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik.
 - b. *Negative space*. Ruang ini berupa ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta

kondisinya yang tidak dikelola dengan baik. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang pergerakan, ruang servis dan ruang-ruang yang ditinggalkan karena kurang baiknya proses perencanaan.

- c. *Ambiguous space*. Ruang ini adalah ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan, cafe, rumah peribadatan, ruang rekreasi, dan lain sebagainya.
- d. *Private space*. Ruang ini berupa ruang yang dimiliki secara privat oleh warga yang biasanya berbentuk ruang terbuka privat, halaman rumah dan ruang di dalam bangunan.

E. Pengertian Prasarana dan Olahraga

1. Secara umum Prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam olahraga Prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Contohnya lapangan voli, lapangan bola basket, lapangan tenis, dsb. [9].
2. Prasarana olahraga adalah suatu bentuk permanen, baik itu ruangan di luar maupun di dalam. Contoh : *cymnasium*, lapangan permainan, kolam renang, lapangan sepak bola, dsb. [10].
3. Prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan) dalam olahraga. Prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat susah dipindahkan [11].
4. Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya [12].
5. Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniyah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan / pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila [13].

III. KESIMPULAN

Korelasi antara ruang publik dengan aktivitas olahraga di masyarakat adalah secara timbal balik

dan saling memperkuat. Artinya, tersedianya ruang publik yang cukup memadai dapat memicu motivasi aktivitas olahraga di masyarakat. Sebaliknya, animo dan prakarsa kuat masyarakat untuk beraktivitas olahraga akan melahirkan kreatifitas dalam pemanfaatan ruang terbuka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada FOK Uniba PGRI Banyuwangi atas diterima partisipasi dalam Seminar Nasional “Pemanfaatan Fasilitas Ruang Terbuka/Publik Sebagai Prasarana Olahraga”. Semoga mampu memberikan manfaat sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hakim Rustam, 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*. Bumi Aksara. Jakarta
- [2] Carr, Stephen. 1992. *Public Space*. Press Syndicates of University of Cambridge. Australia.
- [3] Chambady, Doddy. 2004. *Kajian dan Arahan Pengembangan Ruang Publik Oleh Aktivitas PKL di Kawasan Stadion Manahan Kota Surakarta*. Tesis Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota.
- [4] Halim, Deddy Kurniawan. 2008. *Psikologi Lingkungan Perkotaan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [5] Rapuano, Michael, DR. P. P. Pirone and Brooks E. Wigginton. 1964. *Open Space in Urban Design*. Ohio : The Cleveland Development Foundation.
- [6] Nazarudin, Ir. 1994. *Penghijauan Kota*. Jakarta : Ghalian Indonesia.
- [7] Carmona, et al. 2003. *Public places—urban spaces, the dimension of urban design*. Architectural press.
- [8] Carmona, et al. 2008. *Public space: the management dimension*. Routledge, Taylor&Francis group. New York, US
- [9] website. pintar olahraga pendidikan. pengertian sarana dan prasarana olahraga. Tahun 2012.
- [10] Ratal Wirjasantosa. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: UI.
- [11] Soepartono. 2000. *Sarana dan prasarana Olahraga, Dirjen Disdasmen Depdikbud*. Jakarta.
- [12] Giriwijoyo, Santoso dan Zafar, Dikdik. 2012. *Ilmu Faal Olahraga: Fisiologi Olahraga*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [13] Mutohir, Toho. C dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index: Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan*. PT Indeks. Jakarta.